

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat dalam berbagai aspek kehidupan menjadikan setiap individu maupun kelompok untuk melakukan berbagai pembaruan agar dapat mengimbangi perkembangan tersebut guna mencapai tujuan dalam kehidupannya. Seiring perkembangan zaman yang modern ini juga mengakibatkan berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan menjadi faktor utama dalam mewujudkan cita-cita suatu negara. Sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam berlangsungnya kehidupan di setiap negara.

Secara umum, semua negara mempunyai tujuan pendidikan nasional yang menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan. Seperti tujuan pendidikan nasional negara Indonesia yang tercantum dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 sebagaimana dikutip Hamalik berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah utamanya merubah pola pikir ke arah yang lebih baik dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia serta menjadikan manusia yang bertanggung jawab untuk kepentingan bangsa dan negara.

Upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita yang diharapkan di setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang menyediakan dan memfasilitasi suatu lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal. Unsur-unsur yang terdapat di lingkungan pendidikan meliputi guru sebagai pendidik sekaligus penyalur berbagai pengetahuan, siswa sebagai penerima pengetahuan baru, dan juga bahan ajar atau materi yang akan disampaikan.

Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pendidikan adalah tentang penyelenggaraan proses pembelajaran, di mana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. "Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif".<sup>2</sup> Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 82.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 40.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 31.

Sehingga tugas guru tidak hanya memberikan materi kepada siswanya, tetapi melainkan juga harus memiliki potensi-potensi yang inovatif untuk meningkatkan kualitas dan mewujudkan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang berlangsung tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu berbagi ilmu dan mengembangkan pengetahuan siswa. Sehingga siswa dapat dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diterima. Sebagaimana firman SWT. bahwa ilmu adalah unsur penting dalam perkembangan pengetahuan.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

*“Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burungburung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya”.* (QS. Al-Anbiyaa’: 79).<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu sebagai dasar untuk memutuskan dan mengambil solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Ilmu juga sebagai tonggak seseorang untuk mengembangkan potensi dan keterampilan. Segala pengetahuan atau ilmu baru yang bernilai positif perlu diberikan kepada siswa. Sehingga guru mempunyai peran penting dalam proses tranfer ilmu kepada siswa. Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, pemerintah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Raja Publishing, 2011), 328.

juga melakukan upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan perkembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.<sup>5</sup>

Namun pada umumnya, kompetensi tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh setiap guru. Sehingga pendidikan di Indonesia ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan minimnya kesadaran dan tanggung jawab untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya adalah peran dari kepala sekolah.<sup>6</sup>

Kepala sekolah yang sukses adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk sekolah.<sup>7</sup> Kepala sekolah merupakan sosok yang menjadi tiang atau pusat dari berjalannya kegiatan di sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi untuk kelangsungan sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, visi dan misi juga sebagai dasar untuk mewujudkan cita-cita sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kompetensi guru di sekolah.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 202

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81

Peningkatan kompetensi guru ini tidak lain adalah sebagai sarana dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sehingga segala kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat dapat terpenuhi dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung saat ini. Berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan memerlukan adanya pemikiran secara mendalam dan pendekatan baru yang lebih progresif. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya kemajuan teknologi maka akan semakin tinggi tingkat kebutuhan masyarakat dan akan berdampak juga pada persaingan pendidikan. Sehingga gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan ini yang dibutuhkan sebagai motivasi dalam dunia pendidikan.

Bila kita cermati hal tersebut menunjukkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah tidak sedikit karena dia merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi (lembaga pendidikan). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah yang berperan sebagai motivator dalam lembaga tersebut mempunyai tanggung jawab penuh dalam tercapainya keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Mulyasa peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah antara lain meliputi EMASLIM (*Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

Namun dalam hal ini yang paling berpengaruh pada peningkatan kinerja guru adalah kepala sekolah sebagai motivator. Yaitu bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikannya. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanannya. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang maksimal. Menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kinerja guru.

Dengan demikian keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung hasil kerjanya pun akan maksimal dan sebaliknya guru yang motivasinya rendah, maka hasil kerjanya pun tidak akan maksimal. Hal ini karena motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi guru yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk bekerja sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala

kemampuannya. Hal ini sejalan dengan Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang dimilikinya.<sup>9</sup> Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami sikap kerja bawahannya masing-masing. Sehingga kepala sekolah dapat memotivasi guru dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

*Michel J. Jucius* menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.<sup>1</sup> Karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi berprestasi, yang diperparah oleh kondisi kerja yang tidak mendukung. Dengan adanya motivasi yang kuat penulis meyakini bahwa seseorang akan berungguh-sungguh dalam bekerja. Karena motivasi kerja berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Pada guru yang terpenuhi motivasinya maka kinerjanya akan meningkat dan kemungkinan akan berdampak positif pada hasil kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendidikan tersebut

Sebagaimana yang dipaparkan *Sutermeister* yang dikutip oleh Rusman bahwa “produktivitas itu kira-kira 90% bergantung pada prestasi kerja dan 10% tergantung pada teknologi dan bahan yang digunakan, prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90% bergantung pada motivasinya untuk bekerja,

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 250.

<sup>1</sup> Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015

10-20% bergantung pada kemampuannya, dan motivasi kerja 50% bergantung pada kondisi sosial, 40% bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, 10% bergantung pada kondisi-kondisi fisik.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan motivasi untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tujuan pendidikan, akan menjadi suatu nilai lebih dan menjadikan keunggulan tersendiri bagi sekolah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua sekolah yang berbeda yaitu MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang telah menjadi MAN 1 Kabupaten Blitar. Sedangkan SMAN Sutojayan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang juga berstatus negeri seperti MAN Tlogo. Kedua sekolah ini menjadi salah satu pilihan peserta didik karena tidak hanya unggul dalam bidang akademik melainkan juga di bidang non akademik.

Dipilihnya MAN 1 Blitar sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa meskipun terletak di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, sekolah ini mampu menunjukkan prestasi dan meningkatkan kualitas dengan baik. Hal ini di tunjukkan dengan pencapaiannya sebagai sekolah adiwiyata.

---

<sup>1</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 320

Adanya Program TIK yang setara dengan D1 yang bekerja sama dengan ITS Surabaya, fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam hal pengembangan motivasi di MAN 1 Blitar ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya dalam peningkatan kompetensi guru dan menjadikan siswa berkarakter. Misalnya, pelaksanaan ujian yang berbasis CBT (computer based test). Program ini tidak hanya dilakukan pada saat menjelang Ujian Nasional (UN) saja, melainkan juga dilakukan pada semua jenjang kelas X, dan XI disetiap ujian seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini dilakukan agar siswa dapat terbiasa untuk mengerjakan soal dengan menggunakan komputer. Sehingga ketika nanti kelas XII dan melaksanakan UN dapat terbiasa menggunakan komputer. Selain itu, dengan penggunaan ujian berbasis CBT ini juga memberikan manfaat kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengajaran. Karena guru juga dituntut untuk mampu mengoperasikan komputer dan mengolah hasil ujian yang secara otomatis menggunakan aplikasi.

Sedangkan SMAN Sutojayan sebagai objek penelitian karena meskipun letaknya dipinggir persawahan dan hutan yang berada di kelurahan Kedungbunder kecamatan Sutojayan, sekolah ini mempunyai siswa cukup banyak dari berbagai daerah. Selain itu, prestasi baik akademik maupun non-akademik juga mampu diraih. Peningkatan pelayanan juga terus ditingkatkan seperti halnya mulai tanggal 16 September 2017 SMAN Sutojayan telah

memulai memberikan pelayanan pendidikan ganda (*Double Tracks*). Adapun pelayanan yang dimaksud adalah Bidang Akademik bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan mereka ke Perguruan Tinggi dan Bidang Keterampilan (*Life Skills*) bagi peserta didik yang akan terjun ke masyarakat.<sup>1</sup>

Selain itu, program unggulan dari sekolah ini adalah adanya kelas binaan khusus. Kelas ini merupakan kelas yang terdiri atas siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari pada siswa lainnya. Untuk dapat masuk di kelas binaan khusus ini harus mampu lolos seleksi dari beberapa tes yang diberikan. Tujuan dari adanya kelas binaan khusus ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing di kompetisi atau olimpiade tertentu. Dengan adanya kelas ini, maka guru yang mengajarpun juga guru pilihan. Di mana guru yang memiliki kualitas dan kompetensi lebih akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya di kelas binaan khusus ini.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar)”.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang berjudul peran kepala sekolah sebagai motivator dalam penelitian ini adalah bagaimana program kepala sekolah sebagai motivator, wujud motivasi kepala sekolah, hasil motivasi

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Sutojayan Blitar Pada tanggal 17 juni 2022, pukul 09.45 WIB

kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar
2. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar

3. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar
4. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan dunia pendidikan, khususnya teori-teori manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dilembaga pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah tentang motivasi kepala sekolah dan kompetensi guru.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan positif dan dapat dijadikan sebagai sumber masukan, khususnya:

- a) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembaharuan dengan memberikan ide dan gagasan baru, sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang terkait dengan motivasi kepala sekolah dan kompetensi guru. Sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan atau menemukan teori baru.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca. Serta memberikan batasan pada kajian penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu;

1 Penegasan konseptual

a. Peran Kepala Sekolah sebagai motivator(kurang sebagai motivator)

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Dari pengertian di atas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala madrasah.<sup>1</sup>

3

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang (sekolah) madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>1</sup>

4

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pelajaran. Dari peranan kepala madrasah tentu sangat berpengaruh pada sumber daya yang ada, untuk bisa *manage* sumber daya manusia, dan juga sumberdaya yang lainnya.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengacu pada fokus penelitian adalah Kepala sekolah sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/buku>. Diakses pada tanggal 7 juni 2021 pukul 22:40 WIB.

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/buku>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 22:42 WIB.

tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>1</sup>

b. Kompetensi guru

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi merujuk pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan.<sup>1</sup> Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab.

2 Penegasan operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Multi Kasus di MAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Blitar)” adalah terkait tentang program kepala sekolah, proses, wujud motivasi kepala sekolah, dan hasil dari motivasi dalam meningkatkan kompetensi guru.

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam memotivasi setiap sumber daya yang ada di madrasah, yang digunakan untuk meningkatkan kinerja ataupun program yang ada di madrasah.

---

<sup>1</sup> . Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 120.

<sup>1</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Dasar Guru*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2001), 51.